

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konflik kepentingan antara manajemen dan investor mempengaruhi strategi pengelolaan laba dijelaskan oleh teori agensi. Ketika pihak-pihak berusaha mencapai kemakmuran yang diinginkan, konflik pun muncul. Manajer mengelola pendapatan untuk membuat laporan keuangan bagi pihak eksternal. Ini memungkinkan mereka untuk mengimbangi, meningkatkan, atau menurunkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Karena kepentingan perusahaan dan pemerintah itu berbeda. Keuangan negara diperoleh dari pajak perusahaan kepada pemerintah. Perencanaan pajak adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh wajib pajak sebagai persiapan untuk tahun pajak berikutnya dalam upaya mengurangi kewajiban pajak keseluruhan mereka sambil mematuhi undang-undang pajak yang berlaku. Kemungkinan bisnis menerapkan strategi manajemen pendapatan meningkat seiring dengan perencanaan pajak. Untuk menghindari kehilangan uang, bisnis berusaha membayar pajak seminimal mungkin.

Kebijakan utang dapat ditemukan di rekening keuangan, bersama dengan kapasitas modal dan bagian aset yang digunakan untuk menjamin pinjaman, untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Akan lebih sulit untuk mencapai kesepakatan utang jika perusahaan memiliki kebijakan utang yang lebih tinggi. Investor berpikir bahwa perusahaan dengan beban utang besar juga lebih berisiko. Strategi tingkat utang yang tinggi akan memberi insentif kepada perusahaan untuk mengelola profitabilitasnya untuk menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban utangnya. Beginilah cara mengelola utang dan pendapatan terkait.

IOS (*Investment Opportunity Set*) merupakan investasi jangka panjang yang dilakukan untuk memajukan bisnis. IOS berdampak pada perluasan aset bisnis. Untuk meningkatkan laba adalah bagaimana manajemen laba dilakukan untuk menunjukkan IOS dan pertumbuhan perusahaan yang hebat.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas penjualan, aset, dan modal diukur dengan profitabilitasnya. Karena nilai profitabilitas tinggi perusahaan, yang menunjukkan kinerja yang kuat, teknik manajemen keuntungan lebih sering digunakan oleh bisnis. Akan ada lonjakan minat investor.

Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset dan penjualannya. Untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih besar, bisnis yang lebih besar memiliki tingkat penjualan yang lebih tinggi. Semakin besar perusahaan, semakin besar manajemen laba.

Perusahaan harus dapat memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan mereka untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa selain mempertimbangkan bagaimana memaksimalkan keuntungan, mereka juga harus memperhatikan implikasi sosial dan lingkungan dari tindakan mereka. Mengabaikan keadaan sosial dan lingkungan akan menyebabkan lingkungan memburuk, yang akan mempengaruhi bisnis dan mengakibatkan kerugian dari semua ukuran. Semakin sedikit manajemen peluang harus menghasilkan keuntungan, semakin banyak pengetahuan tentang kewajiban perusahaan.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai penelitian karena mereka merupakan persentase yang lebih besar dari semua bisnis daripada kategori bisnis lainnya. Preferensi

investor untuk saham bisnis manufaktur daripada saham perusahaan lain adalah faktor lain dalam keputusan tim peneliti untuk fokus padanya. Bisnis manufaktur berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan dan tidak dibatasi oleh hukum. Selain itu, karena pengguna laporan keuangan memiliki minat di bidang ini, mereka diminta untuk meningkatkan cara laporan keuangan mereka diterbitkan di zaman persaingan bebas.

Table 1.1 Fenomena (dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	Total Aset	Beban Pajak
1	Arwana Citamulia Tbk	2018	556.309.556.626	1.096.596.429.104	158.207.798.602	1.652.905.985.730	53.522.141.574
		2019	622.355.306.743	1.176.781.762.600	217.675.239.509	1.799.137.069.343	73.932.125.865
		2020	665.401.637.797	1.304.938.651.723	326.241.511.507	1.970.340.289.520	94.384.895.323
		2021	670.353.190.326	1.573.169.882.477	475.983.374.390	2.243.523.072.803	133.670.240.121
		2022	745.695.258.308	1.833.173.357.237	581.557.410.601	2.578.868.615.545	164.538.683.398
2	Astra International Tbk	2018	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	7.623.000.000.000
		2019	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	7.433.000.000.000
		2020	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	26.621.000.000.000	351.958.000.000.000	3.170.000.000.000
		2021	151.696.000.000.000	215.615.000.000.000	25.586.000.000.000	367.311.000.000.000	6.764.000.000.000
		2022	169.577.000.000.000	243.720.000.000.000	9.272.000.000.000	413.297.000.000.000	2.186.000.000.000
3	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk	2018	108.008.567.538	220.882.602.378	13.302.390.600	328.891.169.916	4.454.589.401
		2019	108.071.619.867	221.848.853.932	2.065.725.935	329.920.473.799	1.977.222.526
		2020	129.373.263.191	225.527.305.293	144.403.412	354.900.568.484	2.139.535.077
		2021	200.791.063.583	240.446.800.104	12.203.830.048	441.237.863.687	5.356.349.493
		2022	195.448.110.526	252.521.962.253	10.551.047.972	447.970.072.779	3.153.777.468

Sumber : www.idx.co.id

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Apriwenni (2021), iOS (set peluang investasi) memengaruhi manajemen pendapatan; Sihombing et al. (2020) menyatakan bahwa perencanaan pajak mempengaruhi manajemen pendapatan; dan Prasadhita dan Intani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan margin laba bersih dan laba atas investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pendapatan. Tabel di atas menunjukkan bahwa Arowana Citra Mulia, Astra International TBK, dan Keramik Cahayaputra Asia dari 2018 hingga 2022, yang disebabkan oleh perencanaan pajak, kebijakan utang, iOS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penurunan CSR. Penelitian Arthawan dan Wirasedana (2018: 12) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berdampak pada manajemen laba. Menurut penelitian oleh Kharomah (2022: 138), ukuran perusahaan berdampak pada manajemen laba.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul ini karena data di atas “Pengaruh Tax Planning, kebijakan Hutang, IOS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan CSR Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Pengaruh Tax Planning Terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian Sihombing dkk. (2020:55), perbedaan tujuan korporasi dan pemerintah menyebabkan munculnya perencanaan pajak. Semakin banyak perencanaan pajak yang dilakukan maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian Wardani dan Santi (2018:13), semakin banyak perencanaan pajak yang dilakukan, semakin banyak pula peluang bagi bisnis untuk mengelola pendapatannya. Karena pendapatan berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak, bisnis yang ingin terlibat dalam perencanaan pajak untuk menurunkan beban pajak pasti akan menilai profitabilitasnya.

Menurut penelitian Fitriani dkk. (2020:59), perencanaan pajak memberikan dampak positif; Artinya, kemampuan perusahaan dalam mengendalikan labanya akan meningkat seiring dengan banyaknya perencanaan pajak yang dilakukannya.

Perencanaan pajak merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan dan dijadwalkan oleh wajib pajak pada tahun pajak yang akan datang sebagai upaya untuk mengurangi kewajiban perpajakannya secara keseluruhan dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Suatu perusahaan akan lebih cenderung menggunakan teknik manajemen laba jika semakin banyak perencanaan pajak yang dilakukannya..

1.3. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba

Yatulhusna (2015:68) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa rasio *leverage* suatu perusahaan mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi. Akibatnya, investor lebih cenderung memilih perusahaan dengan leverage yang lebih rendah.

Bisnis dengan risiko utang terhadap ekuitas yang relatif signifikan biasanya mendorong manajer untuk menerapkan strategi akuntansi yang dapat meningkatkan penjualan atau profitabilitas, menurut studi oleh Arthawan dan Wirasedana. (2018:12). Bisnis dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi bahkan mungkin berisiko gagal memenuhi perjanjian pinjaman, sehingga menyulitkan mereka untuk mendapatkan lebih banyak pendanaan dari kreditur.

Penelitian Kharomah (2022:139) menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengendalikan laba mungkin konsisten dan konsisten ketika organisasi memiliki tingkat *leverage* yang signifikan.

Kebijakan utang suatu perusahaan dapat mengungkapkan seberapa besar kapasitas modalnya yang dipinjam, serta persentase aset yang dijadikan jaminan utang. Kebijakan tingkat utang yang tinggi akan memberikan insentif kepada perusahaan untuk mengelola pendapatannya dengan meningkatkan laba sebagai cara untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban utangnya.

1.4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian Irawan dan Apriwenni (2021:31), *Investment Opportunity Set* (IOS) suatu perusahaan mencerminkan perkiraan pertumbuhannya di masa depan. Pesatnya pertumbuhan perusahaan tercermin dari besarnya nilai prediksi *Investment Opportunity Set* (IOS). Namun, karena sulitnya melihat alternatif pertumbuhan yang diberikan, nilai set peluang investasi yang tinggi melibatkan banyak asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan manajer.

Menurut penelitian Widasari dkk. (2021:10), pilihan investasi suatu perusahaan mempengaruhi langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola labanya.

Menurut penelitian Jannah dkk. (2018:8), ketika IOS suatu perusahaan naik maka manajemen harus mengambil pilihan yang bijaksana agar dapat memenuhi tujuan prinsipal, yaitu mengelola laba perusahaan saat ini dengan mengalokasikan dana untuk usaha yang berjangka lebih panjang dan lebih bermanfaat. Investasi dengan tujuan mengembangkan bisnis itu sendiri.

Set peluang investasi adalah investasi jangka panjang yang dilakukan untuk memajukan bisnis. Perluasan aset bisnis mungkin dipengaruhi oleh IOS. Meningkatkan laba merupakan metode yang digunakan oleh manajemen laba untuk menunjukkan IOS dan pertumbuhan perusahaan yang kuat.

1.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Penelitian Sihombing et al. (2020:55) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi lebih besar kemungkinannya untuk melakukan manajemen laba. Pasalnya, profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja bisnis yang kuat dan menarik investor.

Menurut penelitian Prasadhita dan Intani (2017:254), evaluasi kinerja manajer tentu dipengaruhi oleh profitabilitas yang terlalu rendah. Adalah umum bagi manajer untuk menggelembungkan laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan mereka. Namun profitabilitas yang terlalu besar justru menyebabkan manajer cenderung mengecilkan laba yang dilaporkan demi mengendalikan besarnya bonus yang diterima manajer.

Menurut penelitian Kharomah (2022:139), manajemen laba menurun seiring dengan profitabilitas. profitabilitas yang lebih kuat sejalan dengan manajemen laba yang lebih kuat.

Profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal. Strategi manajemen laba lebih umum ditemukan di perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi dan kinerja yang baik. Minat dari para investor akan meningkat.

1.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian Kharomah (2022:138), manajemen laba mengambil langkah yang lebih sedikit pada organisasi yang lebih besar.

Menurut penelitian Wardani dan Santi (2021:14), kemampuan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba semakin menurun seiring dengan bertambahnya skala. Situasi seperti ini bisa muncul ketika bisnis besar menjaga reputasi baik mereka dengan tidak melakukan tindakan buruk.

Organisasi besar memiliki insentif yang kuat untuk melakukan taktik manipulasi keuntungan, menurut penelitian Arthawan dan Wirasedana (2018:25). Hal ini terutama karena perusahaan besar dituntut untuk memenuhi ekspektasi tinggi investor atau pemegang sahamnya.

Ukuran suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total aset dan penjualannya, yang menentukan dimensinya. Tingkat manajemen laba meningkat seiring dengan besarnya ukuran perusahaan.

1.7. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian Alexander dan Palupi (2020:110), semakin kecil kemungkinan manajemen dalam mengelola laba jika semakin banyak pengetahuan tentang tanggung jawab perusahaan.

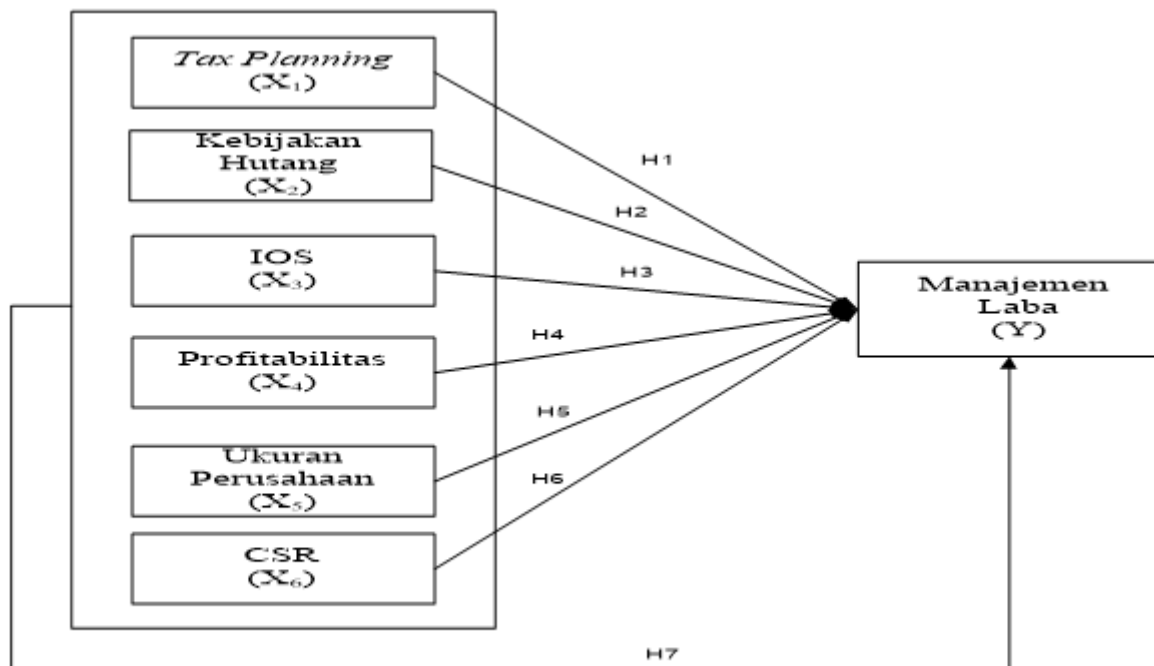
Menurut penelitian oleh Wardani dan Santi (2020:21), bisnis dengan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang tinggi cenderung lebih sedikit terlibat dalam perilaku tidak etis, seperti pengelolaan laba. Persyaratan ini menunjukkan korelasi yang baik antara CSR perusahaan dan praktik manajemen laba yang dilakukannya.

Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan kemungkinan besar akan menurunkan metode manajemen labanya, menurut penelitian Zulkarnain dan Helmayunita (2021:552). Dengan demikian, praktik manajemen laba semakin menurun seiring dengan meningkatnya pengungkapan CSR.

Corporate Social Responsibility untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, yang mengharuskan mereka mempertimbangkan masalah sosial dan lingkungan selain mencari cara untuk menghasilkan keuntungan. Kemungkinan bahwa manajemen akan menghasilkan keuntungan berkurang seiring dengan

meningkatnya pengetahuan tentang tanggung jawab perusahaan.

1.8. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, hipotesis berikut diperoleh:

- H₁ : Tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Kebijakan hutang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : IOS berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₆ : CSR berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₇ : Tax planning, kebijakan hutang, IOS, profitabilitas, ukuran perusahaan dan CSR berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.